

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 010
BELUTU KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**MARSILA
NIM. 10918008694**

**PEMBIMBING
Dra. Erviyenni, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 010
BELUTU KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

MARSILA
NIM. 10918008694

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Prediction Guide Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, Penelitian yang ditulis oleh Marsila NIM. 10918008694 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rajab 1433 H
Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Progam Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Prediction Guide Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Marsila NIM. 10918008694 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433H/10 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag, M. Hum

Theresia Lidya Nova, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Marsila (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis, pada kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar murid tersebut penulis menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan tindakan rata-rata persentase siswa 60,5. Setelah dilakukan siklus I, hasil belajar siswa meningkat, sehingga mencapai rata-rata 63. Kemudian dilakukan siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid pada materi pokok bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	7
B. Strategi Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	10
C. Hasil Belajar.....	11
D. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
E. Hubungan Strategi Pembelajaran <i>Prediction Guide</i> Dengan Hasil Belajar.....	17
BAB III : METODE PENELITIAN	18
A. Bentuk Penelitian.....	18
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
C. Tempat Penelitian.....	19
D. Rencana Penelitian.....	19
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Indikator Keberhasilan.....	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	33
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	33
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	34
4. Tabel IV.4 : Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	36
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama Pertemuan Kedua	43
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	47
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I.	49
8. Tabel IV.8 : Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	52
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua	60
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	64
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II	66
12. Tabel IV.12 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik¹.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Proses transfer ilmu antar guru dan siswa yang terjadi di sekolah membutuhkan kemampuan yang baik dari guru. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta th 2001), hal. 70

aktif, efektif, inovatif, dan kreatif di sekolah tanpa melupakan kenyamanan dalam belajar atau menyenangkan bagi siswa. Ini akan menciptakan siswa yang aktif dalam belajar. Hartono mengungkapkan belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukannya pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan.²

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diantaranya dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang lama, seperti metode drill, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi, namun hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu alamiah atau sering disebut ilmu pengetahuan alam (*natural science*), merupakan pengetahuan yang mengkaji mengenai gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Ilmu Alamiah Dasar hanya mengkaji konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial saja.

Trianto menjelaskan bahwa IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga komponen dalam IPA yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksikan apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk memprediksikan apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”,

² Hartono. *Strategi Pembelajaran*. (Pekanbaru: LSK2P, 2007), hal. 1

dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.³

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan Benda-benda langit lainnya.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Selain itu peneliti juga menemukan fenomena lebih dari 50% siswa

³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 102

⁴ Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. (Pekanbaru: 2006), hal. 131

⁵ *Ibid*, hal. 134

kelas V di SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak tidak mampu mengerjakan latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru tentang materi yang baru diajarkan.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena siswa pasif dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dapat disebabkan oleh cara mengajar guru yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Perlu pembelajaran yang mengusung sifat aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mengatasi masalah di atas. Salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran *prediction* atau lebih dikenal dengan istilah Strategi *Prediction Guide*.

Strategi *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Strategi ini diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru.⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul: ” **Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.**”

⁶ Hisam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2010), hal. 4

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁷. Dalam hal ini adalah cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* dalam memperbaiki hasil belajar IPA pada materi bumi dan alam semesta.

2. Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*

Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁸

C. Rumusan Masalah

Uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak?

⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1180

⁸ Dimiyati dan Midjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk memperbaiki hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Hartono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan. terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang, meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan

¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 11

pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guru, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).²

Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa juga strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.⁴

² *Ibid*, hal. 12

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5-6

⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 124

Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- 8) Waktu belajar, 6×2 lebih baik dari 2×6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.⁵

Beberapa teori menggambarkan bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

Kemp dalam Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya dengan mengutip pemikiran David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Beberapa strategi pembelajran aktif sebagai berikut⁶ :

1. *Critical Incident* (Pengalaman Penting)
2. *Random Text* (Teks Acak)
3. *Reading Guide* (Panduan Membaca)

⁵ Hartono, *Op, Cit*, hal. 4

⁶ <http://joelians.wordpress.com/2010/05/27/strategi-pembelajaran-aktif/> Diakses pada tanggal 7 Mei 2012

4. *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)
5. *True or False* (Benar apa Salah)
6. *Listening Team* (Tim Pendengar)

B. Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*

Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali siswa diminta menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru.⁷

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *prediction guide* ini adalah sebagai :

- 1) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi sumber daya alam.
- 2) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok
- 4) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok
- 5) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan

⁷ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

- 6) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- 7) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.⁸

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, sebelum dipaparkan mengenai hasil belajar, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian belajar. Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁹

Sardiman mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha

⁸ *Ibid*, hal. 4-5

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.2

mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.¹⁰

Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹¹ Selanjutnya Hartono, dkk menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.¹²

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai

¹⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), hal. 20

¹¹ Hartono, *Loc, Cit*.

¹² Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal. 9

¹³ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 75

oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam hasil siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹⁴

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁵

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶

1) Domain Kognitif

Domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :

- a) Ingatan
- b) Pemahaman
- c) Penerapan
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Penilaian

2) Domain Afektif

Domain Afektif mempunyai lima tingkatan yaitu :

- a) Menerima
- b) Menanggapi
- c) Menghargai
- d) Mengatur diri
- e) Menjadikan pola hidup

3) Domain Psikomotor

Hasil belajar psikomotor terdiri atas 5 tingkatan

- a) Persepsi
- b) Kesiapan

¹⁴ *Ibid*, hal. 76

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit.*

¹⁶ Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007), hal. 27 - 32

- c) Gerakan Terbimbing
- d) Bertindak secara mekanis
- e) Gerakan kompleks.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar ipa lebih terarah pada hasil belajar kognitif. Dimana siswa belajar memahami konsep-konsep yang ada dalam materi pelajaran IPA, salah satunya adalah bumi dan alam semesta.

Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar yaitu:

1) Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

2) Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

3) Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.

4) Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.

5) Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.¹⁷

¹⁷ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2008), hal. 233-234.

Bila kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswa nya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk hasil-hasil lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian

biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Karena di lingkungan sekolah siswa mendapatkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹⁸

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

E. Hubungan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang Strategi *Prediction Guide*, maka jelas bahwa Strategi *Prediction Guide* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Keaktifan dari penerapan *Prediction Guide* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, karena siswa di tuntut untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran, membuat perkiraan itu di dalam kelompok kecil, setelah itu siswa di tuntut mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga efektivitas belajar siswa menjadi maksimal, dan apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

¹⁸ Tu'u. *Op. Cit*, hal. 78

¹⁹ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan strategi Prediction Guide dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Wardani menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dipakai dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.²

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang belum pernah diterapkan sebelumnya guna memperbaiki proses pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah menerapkan strategi *prediction guide* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 58.

² Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hal. 1.4

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Prediction Guide untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak tepatnya di kelas V.

D. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2011 sampai Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

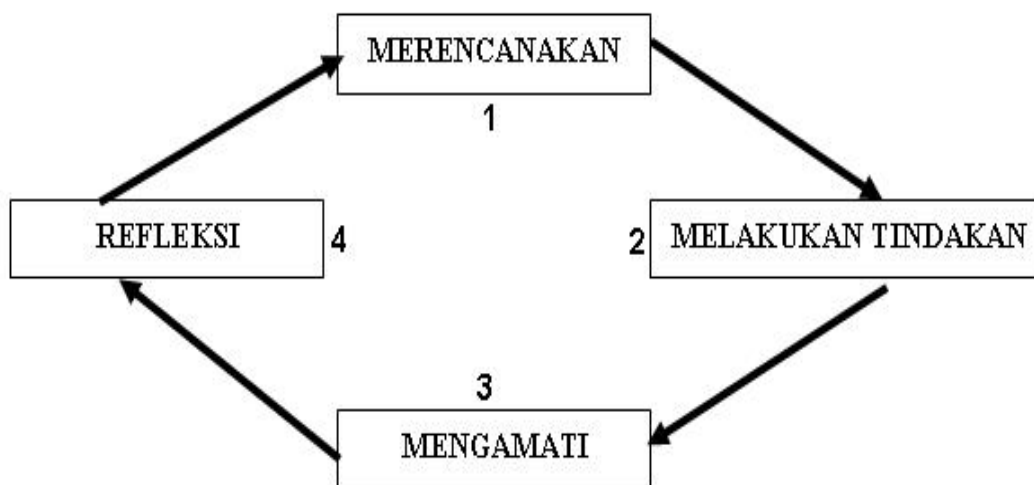
2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPA (Variabel Y) Penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* (Variabel X).

3. Rencana Tindakan Penelitian

Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya satu siklus berlangsung atau beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relative”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.³

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus penelitian ini mempedomani siklus penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar di bawah ini⁴:



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani (2004)

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

⁴ Wardani dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hal. 88

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah bumi dan alam semesta.
- 2) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Prediction Guide* yaitu:

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*
- 4) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- 5) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
- 7) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok

- 8) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan
- 9) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- 10) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.
- 12) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- 13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- 14) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat memperbaiki hasil belajar IPA Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Prediction Guide* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

b. Kegiatan Pembelajaran

Merupakan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

b. Hasil Belajar Siswa

Merupakan data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar setelah siklus I dan siklus II

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Merupakan data pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Pada siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

b. Observasi

Aktivitas yang diobservasi adalah:

1) Aktivitas guru

Langkah-langkah dari aktivitas guru yang akan diamati adalah:

- a) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide
- d) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- e) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- f) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
- g) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok

- h) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan
 - i) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
 - j) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - k) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.
 - l) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
 - m) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
 - n) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa
 - o) Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 2) Aktivitas Siswa

Langkah-langkah aktivitas siswa yang akan diamati adalah:

- a) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama
- b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- c) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta
- e) Siswa segera membentuk kelompok
- f) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru

- g) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru
- h) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas
- i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya
- j) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru
- k) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan
- l) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran
- m) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru
- n) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru
- o) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal. 43

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong rendah
- 4) Kurang dari 40% tergolong sangat rendah”.⁶

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide
- 4) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- 5) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 246

- 7) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok
- 8) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan
- 9) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- 10) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.
- 12) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- 13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- 14) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan salam

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta
- 5) Siswa segera membentuk kelompok

- 6) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru
- 7) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru
- 8) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas
- 9) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya
- 10) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru
- 11) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan
- 12) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran
- 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru
- 14) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru
- 15) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA bumi dan alam semesta adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menyebutkan struktur bumi
- b. Siswa dapat menjelaskan proses pelapukan
- c. Siswa dapat mengetahui proses daur air
- d. Siswa dapat menjelaskan keuntungan daur air bagi kehidupan
- e. Siswa dapat menyebutkan peristiwa alam dan cara mencegah terjadinya bencana alam

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi atau sudah mencapai 75%⁷.

⁷ Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: UT, 2004), hal. 4.21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDN 010 Belutu

Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ini dibangun sekitar tahun 1994 pada tanggal 15 Juni, bangunan sekolah ini berstatus milik sendiri. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami penggantian Nomor, mulai dari SDN 027 pada tahun 1994 – 1996, SDN 019 pada tahun 1996 – 2004 dan SDN 010 dari tahun 2004 sampai sekarang. Begitu juga dengan kepala sekolah juga telah mengalami pergantian yaitu sebagai berikut :

- a. Tahun 1994 – 1999 dipimpin oleh Bapak Syuyanto
- b. Tahun 2000 – 2003 dipimpin oleh Bapak Faisal, A.Ma.
- c. Tahun 2003 – 2007 dipimpin oleh Bapak Walgiyono, A, Ma. Pd
- d. Tahun 2007 – sekarang dipimpin oleh Bapak Subandi, S. Sosi, M.Pd.

Secara geografis SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak terletak pedesaan yang bernama Desa Belutu. Sedangkan secara demografis, para orang tua siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Visi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah terciptanya generasi masa depan berakhlak mulia sehat lahir bathin beriman dan bertaqwa dengan berwawasan IT.

Sedangkan misi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan, mengembangkan, mengamalkan etika sopan santun terhadap sesama dan dengan lingkungannya.
- b. Mengembangkan jiwa olahragawan dengan bakat yang terbina
- c. Melaksanakan 5k secara berkesinambungan
- d. Menanamkan, mengamalkan aqidah secara nyata
- e. Mengedepankan informasi dan teknologi secara dini.¹

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹Dokumentasi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Nama Guru	L/P	Tamatan
1	Subandi, S.Sos. I, M.Pd.	L	SII
2	Siti Rafiah, D. S. Ag	P	SI
3	Siti Makmurni, A.Ma	P	DII
4	Iwan Setiawan, A.Ma. Pd	L	DII
5	Abdul Rizal, A.Ma	L	DII
6	Sofiah Hanim, A.Ma	P	DII
7	Neliati, A.Ma	P	DII
8	Juniarti, A.Ma	P	DII
9	Marsila, A.Ma	P	DII
10	Subali, A.Ma	L	DII
11	Sukarsih, S.Pd	P	SI
12	Susi Masrini, A.Ma	P	DII
13	Maimunah, A.Ma	P	DII
14	Suryati, A.Ma	P	DII
15	Nurimah, A.Ma	P	DII
16	Nuraini Purba, A.Ma	P	DII
17	Viktor Siburian, S.Pak	L	SI
18	Riris Mailini Dumenggan Lubis, S.Pd	P	SI
19	Nursolehatun, A.Ma	P	DII
20	Hasanul Arifin, A.Ma. Pd	L	DII
21	Gusmayani, SE	P	SI
22	Nurul Farida, S.Pd.I	P	SI
23	Muji Rahayu, SE	P	SI
24	Dewi Triningsih, S.Pd	P	SI
25	Mulianto	L	SMA
26	Suhendra, S.Pd	L	SI
27	Sulhamrina Hutabarat, S.Pd. I	P	SI
28	Rini Winda Astuti, S.Pd. I	P	SI
29	Sodirin	L	SMA

Sumber: Dokumentasi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah sebanyak 647 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Keadaan siswa	Kls. 1	Kls. 2	Kls. 3	Kls. 4	Kls.5	Kls. 6	Jumlah
Jumlah	120	111	119	114	95	88	647
Rombel	5	5	4	4	4	3	25

Sumber: Dokumentasi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

c. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten
Siak

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas Belajar	17	Baik
2	Rumah dinas guru	2	Baik
3	Rumah dinas kepala	1	Baik
4	Rumah jaga	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Gudang Barang	1	Baik
7	Ruang agama kristen	1	Baik
8	Ruang koperasi/kantin	1	Baik
9	WC guru	4	Baik
10	WC siswa	4	Baik
11	pah	2	Baik
12	Tempat parkir	1	Baik
13	Sumur bor	1	Baik
14	Komputer ruangan	15	Baik
15	Komputer sekolah	2	Baik
16	Laptop sekolah	1	Baik
17	Pentas upacara	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran prediction guide masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kegiatan awal guru melakukan absensi siswa dan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah lalu.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis dan dilanjutkan dengan memberi contoh soal. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku pegangan siswa. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Sebelum memasuki kegiatan akhir guru meminta siswa untuk menyediakan kertas selembar karena akan dilaksanakan evaluasi untuk memperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan dan akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan ini belum memuaskan. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	V - 01	50	TIDAK TUNTAS
2	V - 02	60	TIDAK TUNTAS
3	V - 03	60	TIDAK TUNTAS
4	V - 04	65	TUNTAS
5	V - 05	55	TIDAK TUNTAS
6	V - 06	60	TIDAK TUNTAS
7	V - 07	75	TUNTAS
8	V - 08	70	TUNTAS
9	V - 09	60	TIDAK TUNTAS
10	V - 10	65	TUNTAS
11	V - 11	60	TIDAK TUNTAS
12	V - 12	50	TIDAK TUNTAS
13	V - 13	55	TIDAK TUNTAS
14	V - 14	65	TUNTAS
15	V - 15	60	TIDAK TUNTAS
16	V - 16	60	TIDAK TUNTAS
17	V - 17	65	TUNTAS
18	V - 18	60	TIDAK TUNTAS
19	V - 19	65	TUNTAS
20	V - 20	50	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		60.5	
Jumlah Siswa Tuntas		7	
% Ketuntasan Klasikal		35	
Ketuntasan Klasikal		TIDAK TUNTAS	

Dari tabel IV. 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *prediction guide* masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan secara klasikalnya sebesar 35%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *prediction guide* dengan pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus.

2. Siklus I

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka direncanakan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pertemuan pertama pada tanggal 9 Januari, 11 Januari, dan ulangan harian I tanggal 16 Januari 2012. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menyusun lembar observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
2. Menyusun silabus
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyusun kisi-kisi soal ulangan harian I
6. Menyusun naskah soal ulangan harian I
7. Menyusun alternatif jawaban ulangan harian I

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Senin, 9 Januari 2012)

Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah mengenal struktur bumi yang berpedoman pada RPP – 1 dan tugas kelompok – 1. Kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan struktur bumi.

Sebelum memulai pelajaran, guru bersama siswa berdoa agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam belajar. Guru memulai pelajaran dengan

melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang struktur bumi. Kemudian, guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang struktur bumi. Langkah selanjutnya guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua siswa berada dalam kelompok masing-masing, guru membagikan tugas kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk

mengerjakannya secara individu. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama ini guru belum terbiasa dengan strategi pembelajaran diterapkan.

Sedangkan aktivitas siswa belum menunjukkan karakteristik pembelajaran *Prediction Guide* yang sesungguhnya. Hal ini dilihat dari aktivitas siswa yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Di samping itu, siswa juga belum mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya secara baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Masih banyak siswa yang bekerja secara individu, ribut atau aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Siswa yang pandai masih mendominasi dalam mengerjakan tugas dan belum optimal mengajari temannya, sehingga teman yang lemah cenderung menirukan pekerjaan temannya. Di sisi lain, dalam pelaksanaan tindakan yang pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami penerapan strategi *Prediction Guide*.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 11 Januari 2012)

Materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah proses pelapukan tanah, dan mendemonstrasikan proses pelapukan tanah. yang berpedoman pada RPP – 2 dan tugas kelompok – 2. Kompetensi dasarnya adalah Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

Seperti biasanya guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama siswa. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya

jawab, kemudian guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang proses pelapukan tanah, dan mendemonstrasikan proses pelapukan tanah. Langkah selanjutnya guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua siswa berada dalam kelompok masing-masing, guru membagikan tugas kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan rendah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ini secara umum tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

3) Ulangan Harian I (Senin, 16 Januari 2012)

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan ulangan harian I. Soal dibuat berdasarkan indikator ketercapaian pada kisi-kisi soal ulangan harian I dengan jumlah soal 20 soal berbentuk objektif. Ulangan harian I dilaksanakan selama 70 menit. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan ulangan harian I berjalan tertib. Semua siswa mengikuti ulangan harian I. Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian I secara individu. Setelah waktu pelaksanaan ulangan harian I berakhir peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa dan meminta siswa untuk mempelajari kembali lembar soal di rumah.

a. Observasi

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I.

1) Pengumpulan Data

Data penelitian pada siklus I ini dikumpulkan dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar siswa. Observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan strategi *prediction guide*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengamatan pada setiap kali pertemuan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I yang tertuang dalam bentuk angka atau skor.

2) Hasil Analisis Data

Data yang terkumpul melalui pengamatan dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif yang dibahas sebagai berikut.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data aktivitas guru selama siklus I sebagai berikut.

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a	√		√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
3	Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide	√		√	
4	Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.	√		√	
5	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.	√		√	
6	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok	√		√	
7	Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir		√	√	
8	Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-		√		√
9	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah		√		√
10	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.		√		√
11	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.		√		√
12	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		√		√
13	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√		√	
14	Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa	√		√	
15	Guru menutup pembelajaran dengan salam	√		√	
Jumlah		9	6	10	5
Persentase		60.0%	40.0%	66.7%	33.3%

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 bahwa aktivitas guru dalam strategi pembelajaran *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 9 kali dengan rata-rata 60,0%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan rata-rata 40,0%.

Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 10 kali dengan rata-rata 66,7%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 33,3%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 3) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.

- 6) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 7) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 8) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.
- 9) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.
- 10) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.

- 11) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.
- 12) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.
- 13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 14) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan salam, pada aspek ini siklus I pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus I pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.

Dari tabel aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satu aktivitas pun yang dapat dilakukan guru dengan baik, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa atau belum memahami dengan baik strategi *Prediction*

Guide. Namun aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan yaitu aktivitas guru pada pertemuan kedua di atas bahwa Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini tergolong tinggi di antara 56% – 75%.

(2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√			√		√							√	√		5	10
2	002		√	√		√											3	12
3	003	√		√													2	13
4	004	√		√													2	13
5	005		√			√										√	3	12
6	006	√					√							√	√		4	11
7	007		√	√													2	13
8	008	√															1	14
9	009	√	√	√		√										√	5	10
10	010		√												√		2	13
11	011	√		√			√							√			4	11
12	012	√	√		√	√									√		5	10
13	013			√													1	14
14	014	√	√												√		3	12
15	015			√	√		√							√			4	11
16	016		√	√													2	13
17	017	√	√	√											√		4	11
18	018	√				√	√							√			4	11
19	019		√	√												√	3	12
20	020	√		√	√		√							√			5	10
Jumlah		12	10	12	4	5	6	0	0	0	0	0	0	6	6	3	64	236
Rata-rata (%)		60.0	50.0	60.0	20.0	25.0	30.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	30.0	30.0	15.0	21.3	78.7

Dari tabel IV. 6 hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama masih banyak aktivitas yang tidak dilaksanakan siswa. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pun hanya dilakukan dengan kurang

baik. Suasana kelas pada pertemuan pertama ini masih sangat tidak tertib. Aktivitas siswa secara klasikal hanya mencapai 21,3%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama, pada aspek ini diperoleh persentase 60%.
- b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 50%.
- c) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini diperoleh persentase 60%.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta, pada aspek ini diperoleh persentase 20%.
- e) Siswa segera membentuk kelompok, pada aspek ini diperoleh persentase 25%.
- f) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- g) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- h) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- j) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.

- k) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- l) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- m) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 30%.
- n) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 30%.
- o) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 15%.

Selanjutnya aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√	√					√	√	√	8	7	
2	002	√	√	√	√	√										5	10	
3	003	√		√			√						√			4	11	
4	004	√		√		√										3	12	
5	005		√		√	√									√	4	11	
6	006	√	√	√			√	√					√	√		7	8	
7	007	√	√	√											√	4	11	
8	008	√			√		√						√			4	11	
9	009	√	√	√	√	√									√	6	9	
10	010		√	√	√			√						√		5	10	
11	011	√		√			√						√			4	11	
12	012	√	√		√	√		√						√		6	9	
13	013			√	√		√						√			4	11	
14	014	√	√		√			√						√		5	10	
15	015		√	√	√		√						√			5	10	
16	016	√	√	√	√											4	11	
17	017	√	√	√			√	√					√	√		7	8	
18	018	√			√	√	√						√			5	10	
19	019		√	√	√										√	4	11	
20	020	√	√	√	√		√						√			6	9	
Jumlah		15	13	15	14	6	10	6	0	0	0	0	0	10	6	5	100	200
Rata-rata (%)		75.0	65.0	75.0	70.0	30.0	50.0	30.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	30.0	25.0	33.3	66.7

Dari tabel IV. 7 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I ini mengalami peningkatan.. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua lebih baik di bandingkan pertemuan pertama pada siklus I. Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 mencapai 33,3%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama, pada aspek ini diperoleh persentase 75%.
- b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 65%.
- c) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini diperoleh persentase 75%
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta, pada aspek ini diperoleh persentase 70%.
- e) Siswa segera membentuk kelompok, pada aspek ini diperoleh persentase 30%.
- f) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 50%.
- g) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru, pada aspek ini diperoleh persentase 30%.
- h) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.

- j) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- k) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- l) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran, pada aspek ini siswa belum melaksanakannya.
- m) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 50%.
- n) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 30%.
- o) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 25%.

b) Hasil Belajar Siswa

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang dibahas. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	V - 01	55	TIDAK TUNTAS
2	V - 02	65	TUNTAS
3	V - 03	60	TIDAK TUNTAS
4	V - 04	65	TUNTAS
5	V - 05	60	TIDAK TUNTAS
6	V - 06	65	TUNTAS
7	V - 07	75	TUNTAS
8	V - 08	70	TUNTAS
9	V - 09	60	TIDAK TUNTAS
10	V - 10	65	TUNTAS
11	V - 11	65	TUNTAS
12	V - 12	55	TIDAK TUNTAS
13	V - 13	60	TIDAK TUNTAS
14	V - 14	70	TUNTAS
15	V - 15	65	TUNTAS
16	V - 16	60	TIDAK TUNTAS
17	V - 17	65	TUNTAS
18	V - 18	60	TIDAK TUNTAS
19	V - 19	65	TUNTAS
20	V - 20	55	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		63	
Jumlah Siswa Tuntas		11	
% Ketuntasan Klasikal		55.00	
Ketuntasan Klasikal		TIDAK TUNTAS	

Dari tabel IV. 8 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal belum tercapai, karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar belum mencapai 65%. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah sebesar 55% dan berdasarkan indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini belum tercapai dan dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

b. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase “Ya”

sebanyak 60% meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 66,7%. Aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru masih belum dapat memaksimalkan waktu dengan baik dan belum memahami langkah-langkah strategi pembelajaran *prediction guide*.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 21,3%, dan pada pertemuan kedua sebesar 33,3%. Secara umum aktivitas siswa pada siklus I tidak sempurna. Siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *prediction guide* dengan baik dan benar.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 55%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63 dan dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 65%.

Secara umum, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang tegas dalam segi waktu, sehingga waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas, tidak sesuai dengan

perencanaan awal, dan mengakibatkan waktu untuk kegiatan lainnya tertunda.

- 2) Pada pertemuan pertama, guru tidak meminta setiap siswa membaca petunjuk yang ada pada LKS, sehingga siswa merasa kebingungan apa yang harus mereka kerjakan
- 3) Pada saat mengerjakan tugas pada pertemuan pertama, siswa belum serius karena belum terbiasa dan belum dapat berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya
- 4) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengawasan guru masih kurang sehingga masih ada siswa yang kurang serius, masih bekerja secara individual dan kurang aktif dalam kelompoknya.
- 5) Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan melaksanakan presentasi, sehingga masih ada siswa yang tidak mempunyai mental kuat tampil ke depan.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik
- 2) Memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- 3) Memberikan penjelasan betapa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru.

- 4) Guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memonitoring siswa dan memfasilitasi semua kegiatan siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan cara bekerjasama dengan pengamat.

2. Siklus II

Kenyataan pada siklus I strategi *Prediction Guide* dalam proses pembelajaran IPA masih kurang dan belum maksimal. Hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa perlu dirancang kembali suatu tindakan pada siklus II. Tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu penerapan strategi *Prediction Guide* dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2012, 25 Januari 2012, dan 30 Januari 2012. Siklus II merupakan tindakan lanjut dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Peningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *prediction guide*.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah mempersiapkan RPP 3, RPP 4, Tugas 3, dan Tugas 4, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi-kisi ulangan harian II, soal ulangan harian II, dan alternatif jawaban ulangan harian II.

Penggunaan waktu pembelajaran perlu diatur sebaiknya agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembelajaran lebih dijelaskan lagi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 18 Januari 2012)

Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2012. Seperti biasanya guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama siswa. Selanjutnya guru mengumumkan hasil yang diperoleh siswa pada ulangan harian I, kemudian guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua siswa berada dalam kelompok masing-masing, guru membagikan tugas kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah

mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa sudah mulai terfokus pada penyelesaian LKS. Dalam kegiatan kelompok siswa sudah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya secara baik. Siswa yang lebih pandai yang pada awalnya mendominasi kegiatan pembelajaran tampak lebih bisa berbagi pengetahuan dengan kelompoknya. Selain itu, siswa dengan keinginan sendiri bersedia maju mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasilnya.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 25 Januari 2012)

Seperti biasanya guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama siswa. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi yang telah lalu. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya guru mengorganisasi siswa ke

dalam kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua siswa berada dalam kelompok masing-masing, guru membagikan tugas kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

3) Ulangan Harian II (Senin, 30 Januari 2012)

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar. Tes dilaksanakan selama 70 menit. Pada menit ke 70, guru mengumumkan waktu mengerjakan soal tes telah habis dan semua siswa mengumpulkan jawaban.

c. Observasi

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran pada siklus II.

1) Pengumpulan Data

Data pada siklus II ini dikumpulkan dengan pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada siklus II melalui strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

2) Hasil Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui hasil pengamatan dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif yang dibahas sebagai berikut.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil observasi sebagai berikut.

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan
Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a	√		√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
3	Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide	√		√	
4	Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.	√		√	
5	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.	√		√	
6	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok	√		√	
7	Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok	√		√	
8	Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan	√		√	
9	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.		√		√
10	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.		√	√	
11	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.	√		√	
12	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	√		√	
13	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√		√	
14	Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa	√		√	
15	Guru menutup pembelajaran dengan salam	√		√	
Jumlah		13	2	14	1
Persentase		86.7%	13.3%	93.3%	6.7%

Berdasarkan data pada tabel IV. 12 bahwa aktivitas guru dalam strategi pembelajaran *Prediction Guide* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 13 kali dengan rata-rata 86,7%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 13,3%. Pada siklus kedua pertemuan kedua sebanyak 14 kali dengan rata-rata 93,3%.

Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 6,7%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 3) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.

- 6) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 7) Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 8) Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 9) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Tidak”.
- 10) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Tidak” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.

- 11) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 12) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 14) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan salam, pada aspek ini siklus II pertemuan pertama peneliti mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sedangkan siklus II pertemuan kedua mendapatkan alternatif jawaban “Ya”.

Dari tabel aktivitas guru pada pertemuan pertama di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru meningkat. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa atau cukup memahami dengan baik strategi *Prediction Guide*. Hal ini menunjukkan bahwa dari hari ke hari guru melakukan

aktivitas yang diamati dengan baik dan terus menuju ke arah yang lebih diharapkan.

(2) Aktivitas Siswa

Berikut akan disajikan hasil observasi aktivitas siswa siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator														Alternatif		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√			√	√			√			√	√	9	6
2	002		√	√	√	√	√					√	√	√			8	7
3	003	√		√	√	√			√			√	√			√	8	7
4	004	√	√	√		√		√	√				√		√		8	7
5	005		√	√	√	√	√					√	√	√		√	9	6
6	006	√			√		√	√	√			√		√	√		8	7
7	007		√	√		√							√			√	5	10
8	008	√		√	√		√	√	√			√		√	√		9	6
9	009	√	√	√		√			√				√			√	7	8
10	010	√	√	√	√	√			√			√	√			√	9	6
11	011	√		√	√			√	√			√			√	√	8	7
12	012	√	√		√	√	√		√			√	√	√		√	10	5
13	013		√	√		√							√			√	5	10
14	014	√	√		√	√		√	√			√	√		√		9	6
15	015	√		√	√		√		√			√		√		√	8	7
16	016		√	√		√	√						√	√		√	7	8
17	017	√	√	√	√	√		√	√			√	√		√	√	11	4
18	018	√	√	√	√	√	√		√			√	√	√			10	5
19	019	√	√			√			√				√			√	6	9
20	020	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	12	3
	Jumlah	15	14	16	14	15	9	8	15	0	0	14	15	9	8	14	166	134
	Rata-rata (%)	75.0	70.0	80.0	70.0	75.0	45.0	40.0	75.0	0.0	0.0	70.0	75.0	45.0	40.0	70.0	55.3	44.7

Dari tabel IV. 13 hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus kedua mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa cukup terbiasa dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pun dilakukan dengan cukup baik. Secara klasikal persentase aktivitas

siswa sebesar 55,3%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama, pada aspek ini diperoleh persentase 75%.
- b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 70%.
- c) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini diperoleh persentase 80%
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta, pada aspek ini diperoleh persentase 70%.
- e) Siswa segera membentuk kelompok, pada aspek ini diperoleh persentase 75%.
- f) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 45%.
- g) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru, pada aspek ini diperoleh persentase 40%.
- h) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, pada aspek ini diperoleh persentase 75%.
- i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya, pada aspek ini siswa belum ada yang melaksanakannya.
- j) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru, pada aspek ini siswa belum ada yang melaksanakannya.
- k) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, pada aspek ini diperoleh persentase 70%.

- l) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 75%.
- m) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 45%.
- n) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 40%.
- o) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 70%.

Selanjutnya aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator															Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	12	3
2	002	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	14	1
3	003	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√	12	3
4	004	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		13	2
5	005		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	12	3
6	006	√	√		√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	12	3
7	007	√	√	√		√	√		√		√		√	√		√	10	5
8	008	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	13	2
9	009	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√	12	3
10	010	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	12	3
11	011	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	13	2
12	012	√	√		√	√	√		√			√	√	√		√	10	5
13	013		√	√	√	√		√			√	√	√		√	√	10	5
14	014	√	√		√		√	√	√			√		√	√		9	6
15	015	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	13	2
16	016		√	√		√	√				√		√	√		√	8	7
17	017	√	√		√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	12	3
18	018	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√	12	3
19	019	√	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√	12	3
20	020	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	13	2
Jumlah		17	16	16	17	17	16	17	17	0	16	17	17	16	17	18	234	66
Rata-rata (%)		85.0	80.0	80.0	85.0	85.0	80.0	85.0	85.0	0.0	80.0	85.0	85.0	80.0	85.0	90.0	78.0	22.0

Dari tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang diamati pada pertemuan kedua siklus II ini sudah jauh lebih baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *prediction guide* tidak dilanjutkan. Hal ini disebabkan hasil belajar siswa sudah terjadi peningkatan yang cukup berarti. Secara klasikal persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II sebesar 78,0%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 80%.
- c) Siswa berusaha memahami prosedur penerapan strategi pembelajaran Prediction Guide, pada aspek ini diperoleh persentase 80%
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bumi dan alam semesta, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- e) Siswa segera membentuk kelompok, pada aspek ini diperoleh persentase 80%.
- f) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 80%.
- g) Siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- h) Siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.

- i) Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya, pada aspek ini siswa belum ada yang melaksanakannya.
- j) Siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru, pada aspek ini diperoleh persentase 80%.
- k) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- l) Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- m) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 80%.
- n) Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, pada aspek ini diperoleh persentase 85%.
- o) Siswa menjawab salam tanda berakhirnya pembelajaran, pada aspek ini diperoleh persentase 90%.

Hasil Belajar Siswa

Pada akhir siklus II diadakan tes hasil belajar dalam bentuk ulangan harian II yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	V - 01	75	TUNTAS
2	V - 02	70	TUNTAS
3	V - 03	70	TUNTAS
4	V - 04	80	TUNTAS
5	V - 05	60	TIDAK TUNTAS
6	V - 06	70	TUNTAS
7	V - 07	80	TUNTAS
8	V - 08	70	TUNTAS
9	V - 09	70	TUNTAS
10	V - 10	65	TUNTAS
11	V - 11	70	TUNTAS
12	V - 12	75	TUNTAS
13	V - 13	60	TIDAK TUNTAS
14	V - 14	70	TUNTAS
15	V - 15	65	TUNTAS
16	V - 16	80	TUNTAS
17	V - 17	75	TUNTAS
18	V - 18	80	TUNTAS
19	V - 19	75	TUNTAS
20	V - 20	60	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		71	
Jumlah Siswa Tuntas		17	
% Ketuntasan Klasikal		85.00	
Ketuntasan Klasikal		TUNTAS	

Dari tabel IV. 15 ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang memperoleh nilai ≥ 65 atau tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 85% dan berdasarkan indikator keberhasilan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II presentase “Ya” sebanyak 87% yang tergolong tinggi.

Sedangkan pada pertemuan kedua, presentase “Ya” pada aktivitas guru meningkat menjadi 100% yang tergolong sangat tinggi. Semua aktivitas sudah dilakukan guru dengan baik.

Aktivitas Siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama sebesar 55,3%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,0%. Pada siklus II ini aktivitas siswa sudah lebih baik di bandingkan siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah penerapan strategi *prediction guide* yang diterapkan. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus II sudah dilakukan dengan sempurna dan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 71 dengan ketuntasan secara klasikal adalah “tuntas”.

Secara umum, untuk siklus II sudah mulai lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Peneliti juga sudah melakukan perbaikan penggunaan waktu pada saat pembelajaran pada pertemuan kedua walaupun hampir semua siswa sudah mulai aktif namun masih ada seorang siswa masih kurang terkontrol yang ditandai dengan adanya siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa, guru

seharusnya lebih banyak soal latihan. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, dan siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian di kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam strategi pembelajaran *prediction guide*, sehingga hasil aktivitas siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama no 7 yaitu siswa menuliskan yang mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang telah diberikan guru, no 8 siswa dari masing-masing kelompoknya saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, no 9 siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas sebelumnya, no 10 siswa mengidentifikasi jawaban yang telah ditulis dengan jawaban guru, no 11 siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, dan no 12 siswa mencatat kesimpulan pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa, hal ini dikarenakan guru

juga belum melaksanakan aktivitas pada nomor yang sama sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan karena tidak ada intruksi dari guru. Pada aktivitas siswa pertemuan selanjutnya sudah mengalami peningkatan karna sudah di perbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada pertemuan pertama siklus I.

Kelemahan yang lainnya yang ditemukan peneliti diantaranya pada tahap diskusi kelompok di pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil tes hasil belajar disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *prediction guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 60 setelah tindakan yaitu pada ulangan harian I dan ulangan harian II

lebih banyak dibandingkan dengan skor dasar yang diperoleh siswa dengan persentase ketuntasan berturut-turut 55% dan 85%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan, dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* aktivitas guru dan siswa meningkat pada tiap siklusnya, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-rata siswa 60,5. Setelah dilakukan siklus I, hasil belajar siswa meningkat, sehingga mencapai rata-rata 63. Kemudian pada pelaksanaan di siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi pokok bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan kategori tinggi karena 71% berada pada kategori 56%-75% tergolong tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang disarankan yaitu:

1. Pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Agar penerapan Strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba strategi pembelajaran *Prediction Guide* pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penerapan langkah pembelajaran *Prediction Guide*.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2007
- Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008
- Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru: 2006
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers, 2004
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008